



# Foto Tangis dalam Dunia Jurnalistik



Seorang wanita menangis karena rumahnya terbakar di Kelurahan Kebon Melati, Jakarta Pusat, 14 Juli 2004.

Foto orang sedang menangis punya tempat khusus dalam dunia jurnalistik. Walau kesannya klise, bagaimanapun foto orang menangis mudah menggambarkan sebuah suasana kesedihan.

Karena sifatnya yang secara umum menggambarkan kesedihan, tangis gambira cukup jarang ditampilkan. Waktu Susy Susanti meraih medali emas pertama Olimpiade bagi Indonesia pada tahun 1992, foto tangisan bahagia Susy tidak dipilih harian *Kompas* untuk ditampilkan. *Headline Kompas* waktu itu memakai foto Susy yang tersenyum berkelungan medali emasnya sambil melambaikan sebuah rangkaian bunga.

Harian *Kompas* sangat sering menampilkan foto orang menangis, bahkan untuk foto utama alias *headline*. Pertanyaan yang selalu mengemuka adalah, etiskah?

Memotret manusia memang selalu menyangkut masalah etika. Banyak orang bertanya apakah perlu minta izin untuk memotret seorang manusia, apalagi untuk dipublikasikan. Sekadar informasi, memotret seorang presiden tidak membutuhkan izin apa pun, terutama saat dia berada di area publik.

Istilah area publik mengacu pada wilayah di mana siapa pun bisa berada di sana. Dengan demikian, kalau memotret seorang presiden di dalam kamar pribadinya, tentu perlu izin khusus, setidaknya lisan, darinya.

Untuk kasus umum, pemotretan di area publik tidak memerlukan izin khusus, kecuali yang bersangkutan (yang dipotret) menyatakan berkeberatan. Perlu digarisbawahi lagi, siapa pun yang terpotret tidak berada dalam kondisi privat atau "memalukan", misalnya sedang buang air kecil, berciuman, atau hal lain yang tidak selayaknya diumbar kepada siapa pun.

Selain itu, foto yang dihasilkan di area publik itu tidak dikomersialkan seperti untuk kalender, sampul album musik, atau untuk poster. Pemuatan sebuah foto di



Kumpulan foto wanita menangis di Timur Tengah ini akhirnya terbukti memakai orang yang sama untuk berbagai peristiwa, alias ini foto buatan. Paparan tentang foto ini ada di tautan <http://vyx.me/a9uUD>.

Halaman pertama *Kompas* edisi 13 Juli 2003 dengan foto HL karya Budi Suwarna tentang terbakarnya sebuah rumah di Aceh (atas). Halaman pertama *Kompas* edisi 29 Desember 2014 dengan foto HL karya Bahana Patria Gupta tentang kecelakaan pesawat AirAsia.

media massa adalah kategori berita, bukan komersial, walau sebuah media cetak memang diperjualbelikan.

Kembali ke masalah foto orang menangis yang mudah menciptakan suasana kesedihan, apalagi tidak semua orang menangis bersedia difoto, dalam kenyataannya banyak fotografer melakukan rekayasa untuk mendapatkannya. Sebaliknya, banyak orang bersedia difoto sedang menangis sebagai latar depan suasana sedih dengan bayaran.

Sebuah kasus orang menangis berbayar ini (yang kebetulan terbongkar) bisa dilihat di beberapa foto yang menyertai tulisan ini. Penjelasan detail tentang hal itu bisa disimak di tautan <http://vyx.me/a9uUD>. Namun, pada beberapa komputer, tautan ini tak bisa dibuka. Cobalah berselancar dengan kata kunci "Reuters\_photo.fraud".

Intinya, foto wanita menangis di Timur Tengah itu adalah foto buatan. Modelnya itu-itu saja, dipotret menangis di berbagai tempat oleh fotografernya.

## FOTO PILIHAN

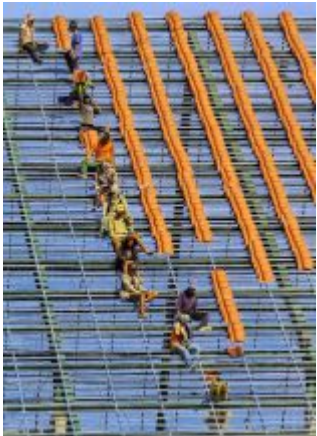
Tema: Kehidupan Sehari-hari



Berangkat Kerja — SUPRAPTO



Mengguling Benang — TARI IYEM



Pekerja Bangunan — ANGGIT H



Jangan Lupa Mandi — HANYASOSIAL



Setiap Pagi — DIAH AYU PUSPANDARI



Bermain Ombak — BUDI SLANK COOTERS



Panen Padi — NURSACAI



Tong Setan — LUKAS ONG

Tema Edisi Pekan Depan (8/8): Tertawa

Unggah foto pilihan Anda di akun Instagram, cantumkan tagar #KlikKompasTawa dan mention akun @arbainrambey. Sertakan sedikit keterangan, atau judul foto.

# TERASKITA

## KOMUNITAS KOMIKUS

# "Mangaka" Indonesia untuk Dunia

Jangan malu untuk memublikasikan karyamu lewat media sosial. Begitulah kira-kira dukungan yang diberikan Komunitas Mangaka Indonesia kepada para anggotanya atau siapa saja yang ingin menunjukkan karya komiknya.

Pada Jumat (28/7) siang, satu per satu peserta Workshop Kreatif: Kelas Komik Strip untuk Pemula datang ke kantor Sebangsa di kawasan Jakarta Selatan. Pelatihan diberikan oleh salah satu admin KMI, Husni Arsyah, yang juga berprofesi sebagai ilustrator. Biasanya, para anggota komunitas bertemu di Facebook yang sudah memiliki 48.000 anggota.

Dalam kesempatan itu, Husni berbagi ilmu tentang bagaimana membuat komik strip, menggambar karakter tokoh, sampai menggambar emosi seorang tokoh. "Untuk komik strip, biasanya kita mencari tema keseharian yang mudah ditemukan dalam kehidupan kita. Cari saja tema yang sederhana," kata Husni.

Lalu, Husni mencontohkan tema situasi seseorang saat akhir bulan dengan uang yang semakin menipis. Dia pun menggambar selembur uang kertas yang diberi dua sayap seolah-olah uang bisa terbang.

"Setiap orang pasti punya imajinasi. Nah, kadang-kadang mereka menyajikan ide sederhana,

tetapi bisa menggambarinya dengan bagus, hasilnya pun bisa menarik pembaca," katanya.

Husni juga dibantu admin KMI lainnya, Tati N Damatine. Tati menambahkan tentang pentingnya sebuah ide yang dituangkan dalam alur cerita.

"Intinya, bagaimana ceritanya, yang diawali dengan pengenalan tokoh-tokohnya, yang bertemu, klimaks, kemudian penyelesaian. Alur cerita seperti itu bisa kok dibikin komik strip dengan empat panel," ujar Tati.

Setelah memberikan materi, Husni meminta semua peserta untuk menggambar komik strip dengan tema bebas. Beberapa peserta tampak malu-malu ketika disuruh memperlihatkan gambarnya. Husni menyakinkan semua peserta untuk lebih percaya diri menunjukkan karyanya.

### Saling mendukung

KMI merupakan komunitas yang berdiri sejak enam tahun lalu, yang didirikan oleh anggota Komunitas Komikus dan Mangaka Indonesia. Kedua komunitas itu tidak terlalu aktif, lalu kemudian muncul KMI. Beberapa orang yang menjadi pendiri pertama KMI adalah Brian Tanutama Zunaedy yang disebut King, Rei Sugimiya, dan Ichiro Hiro.

*Mangaka* merupakan istilah bahasa Jepang untuk orang yang menggambar *manga*. Di Indo-

nesia, menurut Husni, banyak penggemar *manga*, baik yang suka menikmati karya *manga* maupun penggambar *Manga*.

"Komunitas ini dipersatukan oleh Facebook. Segala aktivitas dikerjakan *online*. Kami lebih sering berinteraksi lewat dunia maya, jarang sekali bisa bertatap muka seperti sekarang ini," kata Husni.

Beberapa aktivitas yang dilakukan lewat daring antara lain Battle Rally (BR) dan Mangaka Fire (Mafi). BR merupakan komik estafet yang boleh diikuti siapa saja yang lolos seleksi. Satu kali kompetisi BR bisa berlangsung tiga bulan. Untuk BR, pengelola KMI memberikan sebuah cerita berikut persyaratan bagaimana cara mengunggah komik sesuai dengan alur cerita.

Selain itu, KMI juga sudah menerbitkan buku komik *KMI Roket* yang merupakan hasil dari kontes Mafi. Hingga kini ada dua seri KMI Roket yang beredar di pasaran.

"KMI Roket ini menjadi produk yang paling besar yang diproduksi secara nasional. Isi bukunya, kompilasi komik dengan beberapa judul, hasil dari pemenang Mafi," kata Husni.

Saat ini di Indonesia banyak sekali komikus dengan beragam karya. Salah satu yang terkenal adalah tokoh Gatotkaca Garudayana karya Is Yuniarto yang menjadi *mobile game*, Mobile Le-



FOTO-FOTO: DWI CAHYA SUJATNA



gends Garudayana.

"Keinginan kami sederhana saja, ingin memajukan Mangaka Indonesia. Tetapi, karena kami terbatas di medsos, hanya bisa memberikan *feedback* untuk para anggotanya yang tersebar di se-

luruh Indonesia," kata Husni.

Untuk mengidentifikasi siapa saja anggota KMI, pengelola meminta para anggotanya untuk memberitahu nama dan wilayah tinggalnya.

"Para anggota bebas mau

Komunitas Mangaka Indonesia menggelar acara Workshop Kreatif: Kelas Komik Strip untuk Pemula, di Jakarta, Jumat (28/7). Pelatihan diberikan oleh dua admin KMI, yaitu Husni Arsyah dan Tati N Damatine.

mengunggah gambar apa saja. Bisa juga anggota mengunggah gambar untuk meminta pendapat orang lain. Kalau sudah seperti itu, biasanya harus terbuka untuk mau dikasih masukan atau dikritik," kata Tati.

Meski membebaskan para anggota untuk mengunggah gambar, tambah Tati, admin KMI tidak segan-segan untuk menghapus unggahan gambar yang bersifat pornografi.

"Kebanyakan sih para anggota yang memosting ilustrasi lalu mendapat berbagai macam ko-

mentar. Nah, kalau ada yang dirasa bermasalah, biasanya admin berdiskusi lalu kami hapus postingan itu," kata Tati.

### Wadah berinteraksi

Salah satu anggota KMI, Jojo, yang berprofesi sebagai guru kesenian, merasakan pentingnya sebuah wadah untuk berkomunikasi antarkomikus. Dengan berbagai interaksi, Jojo merasa mendapat lebih banyak pengetahuan.

"Saya sudah beberapa kali ikut pertemuan KMI ini. Januari lalu, saya ikut pertemuan yang membahas tentang sejarah *manga*. Lalu, sekarang saya ikut lagi dan ilmunya bertambah lagi mengenai ide cerita membuat komik strip," kata Jojo.

Jojo merasa membutuhkan media sosial untuk memperlihatkan karyanya. Dengan cara itu, Jojo mendapat banyak masukan untuk bisa menggambar lebih baik lagi.

"Kami sering berdiskusi di forum Facebook, misalnya tentang bagaimana cara menggambar kepala karakter tokoh. Lalu bagaimana dengan bentuk dan warna yang pas untuk karakter. Ada juga beberapa anggota yang membuatkan tutorial untuk menggambar," ujar guru kesenian di *homeschooling* Holystar, Jakarta ini.

Keanggotaan KMI di grup Facebook bersifat tertutup. Apabila ada calon anggota yang ingin bergabung, ia harus lolos seleksi penngelolanya. (SIE)